

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Sebagai negara dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah yang menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata utama di Asia Tenggara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 sektor pariwisata Indonesia menyumbang sekitar 4,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan diproyeksikan dapat menyumbang hingga 6% pada tahun 2025 (BPS, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata bukan hanya menjadi sumber devisa yang signifikan, tetapi juga bagian penting dalam program pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 yang mengguncang banyak sektor (BPS, 2023).

Sektor pariwisata Indonesia, meskipun menunjukkan potensi yang luar biasa, mengalami tantangan besar dalam beberapa tahun terakhir akibat dampak pandemi COVID-19. Sebelum pandemi, Indonesia mencatatkan 16,11 juta kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 (Kemenparekraf, 2020), yang merupakan angka tertinggi dalam sejarah pariwisata Indonesia. Namun, dengan adanya pembatasan perjalanan internasional akibat pandemi, jumlah kunjungan wisatawan asing turun tajam pada tahun 2020 menjadi hanya 4,05 juta wisatawan (BPS, 2020). Upaya pemulihan sektor pariwisata mulai menunjukkan hasil pada tahun 2022 dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan asing menjadi 5,47 juta, dan pada tahun 2023, sektor pariwisata Indonesia diperkirakan mencatatkan 8,5 juta kunjungan (BPS, 2023). Pemerintah Indonesia menargetkan 10 juta wisatawan asing pada tahun 2024 sebagai bagian dari pemulihan yang lebih

besar dan untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata sebagai kunci pemulihan ekonomi nasional (Kemenparekraf, 2023).

Namun, meskipun sektor pariwisata Indonesia menunjukkan angka yang menggembirakan secara nasional, daerah-daerah tertentu, seperti Kabupaten Toraja Utara, masih menghadapi tantangan dalam menarik jumlah wisatawan asing yang signifikan. Toraja Utara, yang terletak di wilayah pegunungan Sulawesi Selatan, dikenal dengan kekayaan budaya yang unik, seperti upacara adat *Rambu Solo'*, *Rambu Tuka'*, rumah adat Tongkonan, serta keindahan alamnya yang menawan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Toraja Utara, pada tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Toraja Utara tercatat sebanyak 32.272 orang, tetapi setelah pandemi COVID-19, angka ini turun drastis menjadi hanya sekitar 179 orang pada tahun 2021 (Dinas Pariwisata Toraja Utara, 2022). Meskipun demikian, pada tahun 2024, jumlah kunjungan wisatawan asing ke Toraja Utara menunjukkan pemulihan yang signifikan, dengan angka kunjungan sekitar 9.728 orang (Dinas Pariwisata Toraja Utara, 2024). Meski mengalami peningkatan, angka tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan destinasi pariwisata utama lainnya di Indonesia seperti Bali atau Yogyakarta, yang dapat menarik jutaan wisatawan asing setiap tahunnya. (Dinas Pariwisata Toraja Utara, 2023).

Toraja Utara memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan, namun tantangan yang ada di lapangan cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas menuju destinasi wisata utama di Toraja Utara. Jaringan transportasi yang terbatas, baik itu melalui jalan darat maupun udara, menjadi hambatan besar bagi wisatawan untuk dapat dengan mudah mencapai lokasi wisata. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti akomodasi, restoran, dan fasilitas umum lainnya juga belum sepenuhnya memadai. Untuk itu, perbaikan dan pembangunan infrastruktur menjadi salah satu langkah penting yang harus diambil oleh pemerintah daerah agar Toraja Utara dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemerintah

daerah juga perlu mengembangkan fasilitas transportasi yang lebih baik, termasuk memperbaiki kualitas jalan, memperluas jangkauan penerbangan domestik dan internasional, serta meningkatkan konektivitas antar wilayah (Kemenparekraf, 2023).

Selain infrastruktur, promosi dan pemasaran destinasi menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing. Meskipun Toraja Utara memiliki kekayaan budaya dan alam yang luar biasa, promosi destinasi di pasar internasional masih sangat terbatas. Saat ini, sebagian besar promosi dilakukan secara lokal melalui berbagai acara atau festival yang mengangkat budaya Toraja. Namun, untuk menarik wisatawan asing yang lebih luas, promosi destinasi Toraja Utara harus melibatkan media digital, platform sosial media internasional, serta kolaborasi dengan agen perjalanan internasional yang memiliki jaringan luas di berbagai negara. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menguatkan *destination branding*, yang tidak hanya mempromosikan Toraja Utara sebagai destinasi wisata, tetapi juga memperkenalkan identitas budaya yang kaya seperti upacara adat dan arsitektur rumah Tongkonan. Pencitraan yang kuat dan konsisten akan mempermudah wisatawan asing dalam mengenali dan mengingat Toraja Utara sebagai destinasi wisata yang wajib dikunjungi (UNWTO, 2023).

Selain itu, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pada ekowisata dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan daya tarik Toraja Utara. Tren pariwisata global saat ini menunjukkan bahwa semakin banyak wisatawan yang memilih destinasi yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial. Program ekowisata yang melibatkan pelestarian alam serta pemberdayaan masyarakat lokal dapat menjadi nilai tambah yang sangat menarik bagi wisatawan asing, terutama yang berasal dari negara-negara Eropa dan Asia Timur yang lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dalam perjalanan wisata mereka. Dalam hal ini, Toraja Utara, dengan keindahan alamnya yang luar biasa, memiliki peluang untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang mendukung

pelestarian alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui partisipasi mereka dalam industri pariwisata (UNWTO, 2023).

Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Pemerintah daerah harus aktif dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Ini termasuk memperbaiki infrastruktur dasar, memperkenalkan sistem pelatihan untuk SDM di sektor pariwisata, serta menciptakan iklim investasi yang menarik bagi investor yang ingin mengembangkan industri pariwisata di Toraja Utara. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta sangat penting untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan pemasaran destinasi yang lebih efektif (Dinas Pariwisata Toraja Utara, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah Toraja Utara dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebijakan pengembangan pariwisata yang mencakup pembangunan infrastruktur, peningkatan promosi destinasi, dan pengembangan sumber daya manusia yang terampil dalam sektor pariwisata. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana kebijakan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan potensi Toraja Utara melalui strategi branding yang tepat, serta bagaimana kerjasama antara berbagai pihak dapat mempercepat pengembangan pariwisata berkelanjutan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah Toraja Utara untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pariwisata di wilayah tersebut sehingga dapat bersaing di pasar internasional (Kemenparekraf, 2023).

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Toraja Utara. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis langkah-langkah strategis yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses implementasinya, guna memberikan rekomendasi yang dapat mendukung Toraja Utara sebagai destinasi wisata internasional yang kompetitif.

Dengan membatasi masalah penelitian tersebut, berikut ini rumusan masalah yang akan terbagi dalam dua pertanyaan:

1. Bagaimana strategi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kunjungan Wisatawan Asing di Toraja Utara?
2. Bagaimana hambatan strategi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kunjungan Wisatawan Asing di Toraja Utara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Toraja Utara. Analisis ini akan berfokus pada berbagai langkah strategis yang telah diambil untuk mempromosikan Toraja Utara sebagai destinasi wisata internasional yang menarik, termasuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, peningkatan daya tarik budaya lokal, serta kerja sama dengan pihak-pihak terkait.
- b. Mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan strategi tersebut. Kajian ini mencakup tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur pendukung, efektivitas promosi di tingkat internasional, serta kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia dan finansial yang memadai untuk menunjang program pariwisata.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademis dalam bidang Hubungan Internasional, khususnya yang berkaitan dengan diplomasi pariwisata sebagai salah satu bentuk soft power dalam memperkuat hubungan antar negara. Melalui analisis Konsep Strategi Pembangunan Pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Toraja Utara, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana daerah-daerah di Indonesia memanfaatkan sektor pariwisata untuk membangun citra positif di mata dunia internasional.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah Toraja Utara

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi Pemerintah Daerah Toraja Utara dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk menarik wisatawan asing, terutama melalui Konsep Strategi Pembangunan Pariwisata yang berkolaborasi dengan pihak internasional. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat kerja sama dengan negara-negara mitra, agen perjalanan internasional, serta organisasi pariwisata global, sehingga meningkatkan daya tarik Toraja Utara sebagai destinasi wisata berkelas dunia.

2. Bagi Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pariwisata

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pariwisata dalam memanfaatkan diplomasi pariwisata sebagai salah satu instrumen dalam memperkuat soft power Indonesia. Dengan

mempromosikan keunikan budaya dan alam Toraja Utara ke panggung internasional, Indonesia dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing sekaligus mempererat hubungan diplomatik dengan negara-negara ASEAN dan lainnya melalui kegiatan promosi bersama atau kerjasama regional di bidang pariwisata.

1.4 Kerangka Konseptual

1.4.1 Konsep Strategi Pembangunan Parawisata

Strategi pembangunan pariwisata merupakan pendekatan terencana untuk mengelola sektor pariwisata guna menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Menurut Inskeep (1991), strategi ini mencakup berbagai langkah strategis yang melibatkan perencanaan kebijakan, pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan produk wisata, promosi destinasi, dan pelestarian budaya serta lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga memastikan keberlanjutan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal dan menjaga daya dukung destinasi wisata.

Dalam konteks pariwisata di Toraja Utara, strategi pembangunan pariwisata diperlukan untuk mengoptimalkan potensi budaya dan alam yang dimiliki. Toraja Utara terkenal dengan atraksi budaya unik seperti upacara adat *Rambu Solo'*, *Rambu Tuka'*, rumah adat Tongkonan, dan kawasan pemakaman di tebing batu seperti Lemo dan Londa. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup infrastruktur yang kurang memadai, minimnya promosi internasional, dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia. Strategi pembangunan pariwisata dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis keberlanjutan.

Berdasarkan konsep strategi pembangunan pariwisata, beberapa elemen Strategi Pembangunan Parawisata yang relevan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan destinasi wisata mencakup perbaikan infrastruktur, pengelolaan fasilitas pendukung, dan diversifikasi produk wisata. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, transportasi umum, serta akomodasi adalah elemen kunci dalam meningkatkan aksesibilitas destinasi (Kotler et al., 2017). Di Toraja Utara, investasi dalam pengembangan jalan menuju objek wisata serta modernisasi fasilitas umum seperti pusat informasi wisata dapat meningkatkan daya tarik kawasan tersebut. Diversifikasi produk wisata juga penting untuk menjangkau berbagai segmen pasar, seperti pengembangan wisata berbasis alam di Batu Tumonga dan wisata edukasi di Desa Pallawa.

b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan inti dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Timothy (2021) menekankan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga membantu melestarikan budaya setempat. Di Toraja Utara, program pelatihan keterampilan untuk pelaku UMKM dapat mendorong pengembangan usaha lokal seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan penginapan berbasis rumah tangga (*homestay*). Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan objek wisata juga memastikan bahwa mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kelangsungan sektor pariwisata.

c. Pemasaran dan Promosi Terpadu

Promosi destinasi wisata yang efektif memerlukan strategi pemasaran terpadu yang menggabungkan berbagai media. Menurut Kotler & Keller (2019), pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, situs web pariwisata, dan kolaborasi dengan agen perjalanan internasional dapat meningkatkan visibilitas

destinasi. Pemerintah Toraja Utara dapat memanfaatkan platform seperti Instagram atau YouTube untuk mempromosikan keunikan budaya dan keindahan alam daerah tersebut kepada pasar global. Selain itu, partisipasi dalam pameran pariwisata internasional dapat memperluas jaringan dan menarik lebih banyak wisatawan asing.

d. Pelestarian Lingkungan dan Budaya

Pelestarian lingkungan dan budaya merupakan elemen penting dalam strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Menurut UNWTO (2020), Pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan daya dukung lingkungan serta memastikan bahwa warisan budaya lokal tetap terjaga. Di Toraja Utara, pengelolaan limbah pariwisata dan konservasi kawasan alam seperti Lemo dan Batu Tumonga harus menjadi prioritas untuk menjaga daya tarik destinasi. Selain itu, pelestarian tradisi seperti *Rambu Solo'* perlu didukung oleh upaya dokumentasi dan promosi internasional agar budaya Toraja tetap dikenal luas.

e. Identifikasi dan Penanganan Hambatan

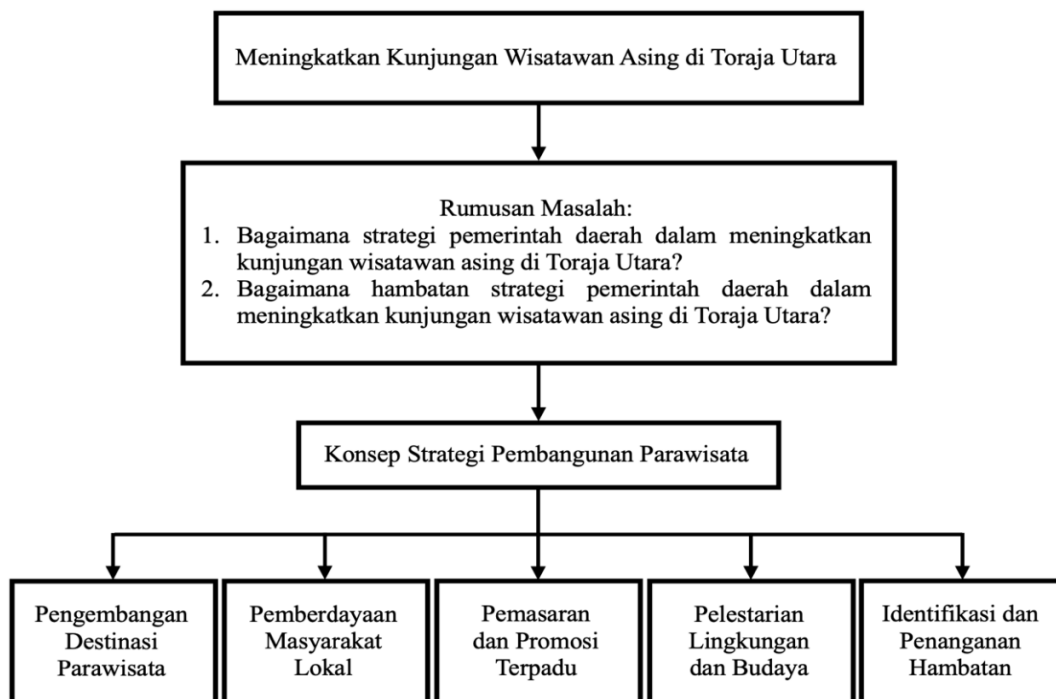
Hambatan dalam pembangunan pariwisata sering kali meliputi keterbatasan anggaran, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Menurut Cooper (2018), kolaborasi lintas sektor dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini. Di Toraja Utara, kemitraan antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat lokal dapat mendorong investasi di sektor pariwisata. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja di bidang pariwisata perlu menjadi bagian dari strategi pembangunan.

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi pembangunan pariwisata yang relevan untuk meningkatkan daya tarik Toraja Utara sebagai destinasi wisata internasional. Kerangka konseptual ini mengintegrasikan elemen-elemen utama seperti pengembangan destinasi

wisata, pemberdayaan masyarakat lokal, promosi terpadu, pelestarian budaya dan lingkungan, serta pengelolaan hambatan. Dengan menggunakan teori pembangunan pariwisata berbasis keberlanjutan, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu pemerintah daerah dalam mencapai tujuan jangka panjang.

1.5 Skema Pembahasan

Gambar 1. Skema Pembahasan



Sumber: Diolah oleh Penulis

Bagan di atas menggambarkan operasionalisasi konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan bagan tersebut, penulis mengadopsi lima konsep utama yang saling terkait, yaitu Pengembangan Destinasi Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat Lokal, Pemasaran dan Promosi Terpadu, Pelestarian Lingkungan dan Budaya, serta Identifikasi dan Penanganan Hambatan.

Konsep Pengembangan Destinasi Pariwisata digunakan untuk memperkuat daya tarik wisata Toraja Utara melalui pengembangan infrastruktur, fasilitas, dan aksesibilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan. Pemberdayaan Masyarakat Lokal bertujuan untuk melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan pariwisata, baik dalam penyediaan layanan

maupun pelestarian budaya, guna memastikan bahwa mereka dapat merasakan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata tersebut.

Selanjutnya, konsep Pemasaran dan Promosi Terpadu diterapkan untuk memperkenalkan Toraja Utara secara lebih luas kepada pasar internasional, melalui saluran promosi digital, kolaborasi dengan agen perjalanan internasional, dan penguatan citra destinasi. Pelestarian Lingkungan dan Budaya menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam serta budaya lokal sebagai daya tarik utama yang autentik dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.

Terakhir, konsep Identifikasi dan Penanganan Hambatan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin menghalangi efektivitas strategi peningkatan kunjungan wisatawan asing, seperti masalah infrastruktur, regulasi, serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam sektor pariwisata.

Dengan menggunakan konsep-konsep tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Toraja Utara, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang perlu diatasi agar tujuan tersebut dapat tercapai.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang berkaitan dengan sektor pariwisata di Toraja Utara. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek kompleks dari pariwisata, termasuk interaksi sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini berusaha untuk memahami pandangan dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, pelaku industri

pariwisata, serta masyarakat lokal mengenai potensi dan tantangan pariwisata di Toraja Utara. Proses penelitian kualitatif ini dimulai dengan pengajuan pertanyaan penelitian yang jelas, yang berfungsi untuk mengarahkan pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan situasi yang berkembang, sehingga memungkinkan penambahan dan modifikasi pertanyaan penelitian seiring dengan kemajuan studi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibisono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat dinamis, sehingga cocok untuk menggambarkan dan menganalisis konteks pariwisata yang kompleks.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui dua teknik utama:

a. Studi Pustaka

Teknik ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Peneliti akan meneliti buku, artikel, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen resmi dari pemerintah dan organisasi pariwisata yang berkaitan dengan Toraja Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan konteks teoritis dan mendasari analisis yang akan dilakukan. Melalui studi pustaka, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai kondisi pariwisata di Toraja Utara, termasuk statistik pengunjung, tren pariwisata, dan strategi yang telah diterapkan di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa (Sari & Asmendri, 2020).

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai narasumber yang berkompeten, seperti pejabat pemerintah daerah, pengelola objek wisata, pelaku industri pariwisata, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan informasi strategis dari narasumber tentang tantangan yang dihadapi dalam menarik wisatawan asing serta langkah-

langkah yang diambil oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di Toraja Utara. Teknik wawancara ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pemasaran, pengembangan infrastruktur, dan kerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan pariwisata di daerah tersebut.

1.6.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis utama:

a. Data Sekunder

Data ini merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini mencakup literatur akademik, laporan resmi pemerintah, statistik pariwisata, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan sektor pariwisata di Toraja Utara. Penggunaan data sekunder ini penting untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi pariwisata dan membantu peneliti dalam merumuskan analisis yang lebih mendalam berdasarkan informasi yang telah ada sebelumnya (Anwar, 2022).

b. Data Primer

Data primer akan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Data ini berfungsi untuk memberikan informasi baru dan perspektif langsung dari mereka yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Toraja Utara. Dengan mengumpulkan data primer, peneliti diharapkan dapat memahami konteks lokal yang mungkin tidak terjaring dalam data sekunder, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang tantangan dan strategi yang diterapkan dalam sektor pariwisata.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif

dengan mengikuti model analisis Miles dan Huberman. Proses analisis akan meliputi tiga tahap penting:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyaringan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara dan studi pustaka. Data yang tidak relevan akan dihilangkan, sedangkan data yang relevan akan dikategorikan berdasarkan tema yang muncul. Reduksi data ini membantu peneliti untuk fokus pada informasi yang benar-benar penting untuk menjawab rumusan masalah.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pariwisata dan strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah. Peneliti akan menyusun data dengan cara yang sistematis sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur pemikiran peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap akhir analisis, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis. Peneliti juga akan melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan yang diperoleh, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Langkah ini penting untuk menjamin bahwa kesimpulan yang diambil adalah representatif dan valid (Miles dkk, 2014).

1.6.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deduktif. Dalam metode ini, peneliti akan memulai dengan menyajikan informasi umum mengenai kondisi pariwisata di Toraja Utara dan tantangan yang dihadapi. Setelah itu, peneliti akan menguraikan analisis mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah dalam menarik wisatawan asing. Pendekatan deduktif ini memudahkan peneliti untuk menyusun argumen yang logis dan sistematis, dengan mendasarkan analisis pada data yang relevan untuk memperkuat temuan yang diperoleh (Creswell, 2014) .

1.7 Rancangan Komposisi Bab (Sistematika Pembahasan)

Berikut ini adalah rancangan komposisi bab penelitian yang terbagi dalam lima bab: yaitu:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, Bab ini membahas tiga konsep utama dalam pengembangan pariwisata. Pertama, Strategi Pembangunan Pariwisata, yang meliputi perencanaan destinasi, pengembangan infrastruktur, dan kebijakan untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Kedua, Sustainable Tourism, yang menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan dan sosial. Selain itu, bab ini juga membahas International Tourism, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi arus wisatawan internasional dan dampaknya terhadap ekonomi serta masyarakat lokal.

BAB III Bagian Gambaran Umum akan membahas Profil wilayah Toraja Utara, dengan potensi alam dan budaya yang kaya, mengulas kebijakan Pemerintah Daerah yang mendukung pengembangan Pariwisata Internasional di Toraja Utara. Selain itu akan dibahas statistik kunjungan wisatawan asing, serta peran promosi digital dalam memperkenalkan Toraja Utara secara global.

BAB IV Pada bab ini, penulis akan melakukan analisis mendalam terhadap data yang

diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan di bab sebelumnya. Variabel-variabel yang dijelaskan dalam bab pertama akan dioperasionalkan dan diterapkan pada data yang ada. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai implementasi strategi pariwisata di Toraja Utara, Hambatan-hambatan yang di hadapi, serta Solusi untuk rekomendasi yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

BAB V Berisi kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan serta memvalidasi kembali asumsi dan hipotesis yang diproyeksikan di awal penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, pemaparan akan difokuskan pada dua pembahasan utama. Pertama, penulis akan membahas secara spesifik mengenai Konsep Strategi Pembangunan Pariwisata, yang mencakup penjelasan tentang berbagai pendekatan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembangunan di sektor pariwisata. Pembahasan ini akan meliputi aspek-aspek penting seperti perencanaan destinasi, pengembangan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung sektor pariwisata dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, penulis juga akan menguraikan dengan lebih mendalam tentang konsep Sustainability Tourism, yang menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Fokus ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana pariwisata dapat dikembangkan tanpa merusak ekosistem serta memperhatikan kesejahteraan sosial. Fokus kedua, penulis akan memaparkan International Tourism, yang membahas dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam sektor pariwisata internasional. Di sini, penulis juga akan menjelaskan peran penting pariwisata sebagai alat soft power yang dapat memperkuat hubungan antarnegara, terutama dalam meningkatkan citra Indonesia di kancah internasional melalui pengenalan kekayaan budaya dan alam Toraja. Pembahasan ini akan mencakup analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi arus wisatawan antarnegara, serta dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata global. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

2.1 Konsep Strategi Pembangunan Pariwisata di Toraja Utara

Strategi pembangunan pariwisata merujuk pada langkah-langkah terencana yang diambil untuk mengembangkan sektor pariwisata di suatu daerah, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung pelestarian lingkungan, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Inskeep (1991), yang menyatakan bahwa pembangunan pariwisata memerlukan strategi yang komprehensif dan

terkoordinasi. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya alam dan budaya yang berkelanjutan, serta keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta. Pembangunan pariwisata yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan dan timbulnya konflik sosial, yang dapat merusak daya tarik wisata itu sendiri. Oleh karena itu, strategi yang efektif dalam pembangunan pariwisata harus mampu menjaga keseimbangan antara potensi ekonomi dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan (Inskeep, 1991).

Salah satu elemen penting dalam strategi pembangunan pariwisata adalah pengembangan destinasi wisata. Menurut Cooper et al. (2022), pengembangan destinasi melibatkan beberapa komponen utama, seperti peningkatan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung, serta penyusunan produk wisata yang menarik dan berbeda. Destinasi wisata yang sukses harus mampu menciptakan pengalaman unik yang memuaskan bagi wisatawan. Di Toraja Utara, yang terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budaya, destinasi seperti Batu Tumonga, Lemo, dan Ke'te Kesu memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Peningkatan aksesibilitas, seperti pembangunan jalan yang lebih baik dan fasilitas transportasi yang memadai, sangat penting untuk meningkatkan daya tarik destinasi tersebut. Selain itu, diversifikasi produk wisata yang menggabungkan elemen alam, budaya, dan sejarah dapat memberikan pengalaman yang lebih lengkap bagi wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun internasional (Cooper et al., 2022).

Namun, pengembangan destinasi wisata tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan masyarakat lokal. Baum & Lockstone-Binney (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal dalam sektor pariwisata memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam menciptakan peluang ekonomi yang adil maupun dalam memperkuat pelestarian budaya dan lingkungan. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan destinasi pariwisata cenderung lebih peduli terhadap pelestarian aset budaya dan alam mereka, serta merasa memiliki tanggung

jawab terhadap kemajuan sektor tersebut. Program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan untuk pemandu wisata atau pengelola homestay, serta promosi produk-produk kerajinan lokal, harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga akan meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pariwisata itu sendiri. Di Toraja Utara, banyak potensi kerajinan tangan dan produk lokal, seperti pakaian tradisional, patung, dan ukiran, yang dapat diperkenalkan ke pasar wisatawan sebagai produk unggulan (Baum & Lockstone-Binney, 2023).

Selain pengembangan destinasi dan pemberdayaan masyarakat, strategi pemasaran yang efektif juga merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan. Kotler & Keller (2021) menyatakan bahwa dalam pemasaran destinasi pariwisata, penting untuk memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Media sosial, situs web pariwisata, dan platform daring lainnya memungkinkan destinasi untuk memperkenalkan potensi wisata mereka kepada pasar global dengan biaya yang lebih rendah. Toraja Utara, dengan potensi budaya dan alam yang sangat menarik, harus memanfaatkan platform-platform ini untuk memperkenalkan keunikan budaya, sejarah, dan atraksi alam yang ada. Selain itu, berpartisipasi dalam pameran pariwisata internasional dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik wisatawan asing dan memperkenalkan Toraja Utara ke pasar internasional. Oleh karena itu, penerapan strategi pemasaran digital yang tepat akan sangat penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan ekonomi daerah tersebut (Kotler & Keller, 2021).

Dengan demikian, pengembangan strategi pembangunan pariwisata yang menyeluruh—yang mencakup pengembangan destinasi, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pemasaran yang efektif—merupakan kunci untuk memastikan kesuksesan sektor pariwisata dalam jangka panjang. Semua elemen ini harus bekerja secara sinergis untuk mencapai keberlanjutan dan

memastikan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang maksimal bagi masyarakat dan daerah tersebut.

2.2 Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)

Salah satu prinsip utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya menguntungkan bagi wisatawan dan industri pariwisata, tetapi juga mendukung keberlanjutan jangka panjang bagi masyarakat lokal serta pelestarian lingkungan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh WCED (1987) dalam laporan *Our Common Future*, yang menyatakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan harus dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks pariwisata, hal ini berarti bahwa pengelolaan sektor pariwisata harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan alam dan budaya, serta mendukung kesejahteraan sosial masyarakat lokal (WCED, 1987).

Keberlanjutan lingkungan menjadi aspek yang sangat penting dalam pariwisata berkelanjutan. Mengingat sektor pariwisata seringkali melibatkan penggunaan sumber daya alam yang signifikan, maka penting untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak ekosistem dan sumber daya alam yang ada. Gössling (2022) berpendapat bahwa pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan penerapan teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta konservasi air, adalah langkah-langkah kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dalam sektor pariwisata. Di Toraja Utara, pengelolaan kawasan wisata seperti Batu Tumonga dan Lemo harus dilakukan dengan prinsip keberlanjutan, di mana pembangunan infrastruktur harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Dengan memastikan bahwa pariwisata tidak merusak keindahan alam dan kekayaan ekosistem di sekitar destinasi wisata, Toraja Utara dapat mempertahankan

daya tarik alamnya untuk jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik wisata dan menjaga keberlanjutan ekonomi daerah tersebut (Gössling, 2022).

Selain keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial dalam pariwisata berkelanjutan juga memegang peranan yang sangat penting. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi wisata dapat membantu memastikan bahwa sektor pariwisata memberikan manfaat sosial yang luas bagi komunitas setempat. Sharpley & Telfer (2022) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata untuk memastikan bahwa mereka merasakan dampak positif secara langsung dari kegiatan pariwisata. Di Toraja Utara, keberagaman budaya dan tradisi lokal dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan. Program-program seperti homestay, di mana wisatawan dapat tinggal bersama keluarga lokal, akan memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat setempat, sekaligus memperkenalkan mereka pada budaya Toraja secara lebih mendalam. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Hal ini, pada gilirannya, akan memperkuat keberlanjutan sosial dan budaya di Toraja Utara, serta mendukung pelestarian identitas lokal di tengah arus globalisasi pariwisata (Sharpley & Telfer, 2022).

Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial, tetapi juga menciptakan suatu sistem yang saling mendukung antara sektor pariwisata, masyarakat lokal, dan alam. Pendekatan ini memastikan bahwa sektor pariwisata dapat berkembang tanpa merusak potensi jangka panjang yang dimilikinya, baik dari segi ekologi, ekonomi, maupun sosial. Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata di Toraja Utara, misalnya, dapat menjadi model yang mengintegrasikan pelestarian alam dan budaya dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

2.3 Pariwisata Internasional (International Tourism)

Pariwisata internasional telah menjadi sektor yang sangat penting dalam perekonomian global, memberikan dampak yang signifikan baik dalam aspek ekonomi maupun hubungan antarnegara. Sebagaimana dikemukakan oleh Hall & Page (2014), sektor pariwisata internasional tidak hanya berkontribusi pada pendapatan negara melalui sektor ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang memperkenalkan budaya dan tradisi suatu negara kepada dunia internasional. Melalui pariwisata, negara tuan rumah memiliki kesempatan untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan sejarah mereka kepada wisatawan asing, yang pada gilirannya dapat memperkuat citra negara tersebut di kancah global. Di Toraja Utara, yang dikenal dengan keunikan budaya seperti upacara adat Rambu Solo' dan arsitektur rumah adat Tongkonan, pariwisata internasional dapat berperan sebagai sarana untuk memperkenalkan keindahan dan kekayaan budaya Toraja kepada dunia. Dengan strategi yang tepat, Toraja Utara dapat memanfaatkan sektor ini untuk menarik wisatawan asing dan mengangkat reputasi budaya Toraja secara global (Hall & Page, 2014).

Tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, pariwisata internasional juga memiliki potensi untuk memperkuat hubungan antarnegara dan memperkuat posisi suatu negara di mata dunia internasional. Nye (2022) menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu alat *soft power* yang paling efektif, di mana suatu negara dapat memperkenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi mereka kepada masyarakat internasional tanpa menggunakan kekuatan militer atau diplomasi formal. Toraja Utara, dengan berbagai tradisi dan kebudayaan yang kaya, memiliki kesempatan untuk memperkenalkan budaya Indonesia lebih luas melalui sektor pariwisata internasional. Sebagai bagian dari Indonesia, pariwisata di Toraja Utara dapat membantu meningkatkan visibilitas budaya Indonesia di mata dunia. Dalam hal ini, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan Indonesia sebagai negara dengan warisan budaya yang luar biasa.

Dengan mempromosikan budaya Toraja melalui pariwisata internasional, Indonesia dapat semakin memperkuat peranannya dalam percaturan hubungan internasional (Nye, 2022).

Promosi yang efektif menjadi faktor kunci dalam mengembangkan pariwisata internasional. Sebagaimana diungkapkan oleh Kotler & Keller (2021), pemasaran digital memainkan peran yang sangat penting dalam menarik wisatawan internasional. Dalam era digital saat ini, media sosial, situs web pariwisata, dan platform pemasaran digital lainnya menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang lebih terjangkau. Untuk Toraja Utara, pemanfaatan platform-platform ini dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam mempromosikan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki. Misalnya, penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube yang menampilkan konten visual seperti foto dan video menarik mengenai destinasi wisata, budaya, serta atraksi alam di Toraja Utara, dapat menarik perhatian wisatawan internasional. Lebih lanjut, situs web pariwisata yang informatif dan mudah diakses dapat membantu wisatawan asing menemukan informasi tentang Toraja Utara, serta mempermudah mereka dalam melakukan pemesanan atau merencanakan perjalanan mereka. Dengan pemanfaatan pemasaran digital yang terintegrasi, Toraja Utara dapat memperkenalkan diri sebagai destinasi wisata internasional yang menarik dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing (Kotler & Keller, 2021).

Secara keseluruhan, pariwisata internasional memiliki potensi yang besar untuk tidak hanya meningkatkan perekonomian suatu negara, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang unik kepada dunia. Dalam konteks Toraja Utara, sektor ini dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperkenalkan budaya Toraja yang kaya kepada wisatawan internasional. Dengan memanfaatkan strategi pemasaran digital yang tepat, Toraja Utara dapat menarik wisatawan asing, meningkatkan pendapatan lokal, serta memperkuat posisi Indonesia dalam hubungan internasional. Oleh karena itu, pariwisata internasional bukan hanya soal

keuntungan ekonomi, tetapi juga merupakan alat diplomasi budaya yang dapat mempererat hubungan antarnegara dan memperkenalkan budaya lokal secara global (Hall & Page, 2014; Nye, 2022; Kotler & Keller, 2021).

2.4 Pariwisata sebagai Soft Power dalam Hubungan Internasional

Pariwisata memiliki peran strategis sebagai instrumen *soft power* dalam hubungan internasional, yaitu kemampuan untuk memengaruhi persepsi dan perilaku negara lain melalui daya tarik budaya, tanpa menggunakan kekuatan atau paksaan. Di Indonesia, khususnya di Toraja Utara, potensi pariwisata sebagai *soft power* sangat signifikan. Toraja Utara, dengan keunikan tradisi dan keindahan alamnya, dapat menjadi pintu gerbang untuk mempromosikan nilai-nilai budaya Indonesia kepada masyarakat global, sekaligus memperkuat hubungan internasional melalui diplomasi budaya.

Sebagai bagian dari *soft power*, pariwisata menawarkan peluang untuk memperkenalkan Indonesia kepada dunia melalui pengalaman langsung yang mendalam. Wisatawan internasional yang mengunjungi Toraja Utara tidak hanya menikmati keindahan lanskap alam seperti pegunungan, lembah, dan situs megalitik, tetapi juga terlibat dalam tradisi dan adat istiadat masyarakat lokal. Tradisi pemakaman Rambu Solo', rumah adat Tongkonan, serta kerajinan ukiran kayu khas Toraja menjadi daya tarik utama yang mampu memperlihatkan kekayaan budaya Indonesia. Melalui pengalaman ini, wisatawan dapat memahami dan mengapresiasi nilai-nilai seperti toleransi, penghormatan terhadap leluhur, serta semangat kebersamaan yang menjadi inti dari masyarakat Toraja.

Dalam konteks hubungan internasional, pariwisata budaya ini berfungsi sebagai media diplomasi yang memperkuat citra positif Indonesia. Sebagai contoh, melalui program pertukaran budaya, festival internasional, dan kerja sama pariwisata dengan negara lain, Indonesia dapat mempromosikan Toraja Utara sebagai simbol keberagaman budaya dan tradisi

luhur bangsa. Upaya ini tidak hanya meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih erat dengan negara-negara mitra melalui peningkatan pemahaman budaya.

Selain menjadi alat diplomasi, pariwisata juga berperan penting dalam menjalin kerja sama di bidang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan. Dengan menjadikan Toraja Utara sebagai destinasi wisata internasional, Indonesia dapat membuka peluang bagi kerja sama ekonomi, seperti investasi di sektor pariwisata, perdagangan produk lokal, dan pengembangan infrastruktur. Misalnya, kolaborasi dengan negara-negara ASEAN dapat memperkuat jaringan wisata regional melalui promosi lintas negara dan pembangunan rute perjalanan yang lebih terintegrasi.

Lebih jauh lagi, penguatan pariwisata di Toraja Utara juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat Toraja dapat memperoleh manfaat langsung melalui lapangan kerja di sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelola akomodasi, dan pengrajin souvenir. Selain itu, penguatan hubungan internasional melalui pariwisata juga berpotensi mendorong program pertukaran budaya dan pendidikan, yang memungkinkan generasi muda Toraja untuk belajar di luar negeri sekaligus mempromosikan kebudayaan mereka kepada komunitas internasional.

Toraja Utara juga dapat menjadi model pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan yang menonjolkan harmoni antara pelestarian budaya, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan daya tarik wisata untuk jangka panjang, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Secara keseluruhan, pariwisata di Toraja Utara berpotensi besar sebagai *soft power* yang efektif dalam membangun citra positif Indonesia di mata dunia. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya dan tradisi yang unik, pariwisata Toraja Utara tidak hanya menjadi sumber

pendapatan ekonomi, tetapi juga alat diplomasi yang mempererat hubungan internasional, membuka peluang kerja sama global, dan memperkuat peran Indonesia di kancah internasional. Hal ini sejalan dengan strategi diplomasi budaya Indonesia yang menempatkan pariwisata sebagai salah satu pilar utama dalam memperkuat hubungan antarbangsa.